

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data kaitannya dengan implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12. Penjelasan sebagaimana dimaksud meliputi; desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik sampling, dan isu etik.

Objek penelitian ini adalah implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12, yang difokuskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 6, 7, 13, 14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan. Pasal 25, 36, 46, 57, 76, 91, 92, 135. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan. permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan pasal 5. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak). Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 18, pembinaan dan pengembangan olahraga Pendidikan pasal 25.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan, pembinaan dan pengembangan olahraga bagian kesatu umum pasal 20, pembinaan dan pengembangan olahraga pasal 21 dan 22. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pasal 25, 26, 27, 28, 29. Peraturan presiden republik indonesia nomor 86 tahun 2021 tentang desain besar olahraga nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh John Creswell, menulis dengan menggunakan metode ini peneliti nantinya akan mengungkapkan arti yang terdalam dari pengalaman dan sejarah hidup seseorang yang kemudian dapat memberikan pencerahan kepada orang lain. Mereka menggunakan istilah epiphani yang berarti pencerahan atau yang nampak berarti dari tindakan, sejarah hidup dan problematika kehidupan seseorang yang dianggap bermanfaat bagi orang lain. yang dimaksud pendekatan kualitatif disini terkait fenomenologis, dan studi kasus (John Creswell, 2008).

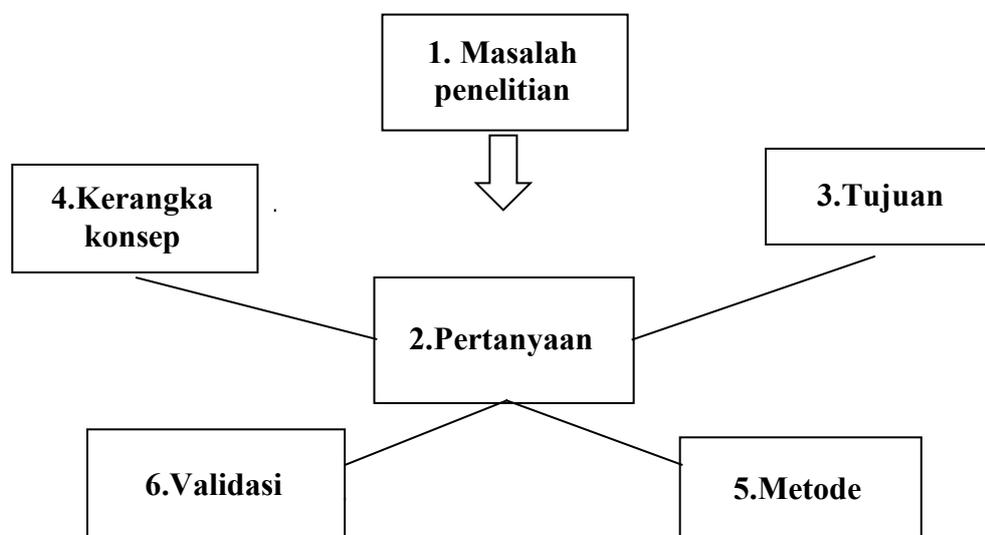
Penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menjelaskan situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator variabel penelitian yang kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti. (Suwendra, 2018) Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). (Gunawan, 2013).

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan

konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Istilah lain penelitian kualitatif adalah: *The post positivist*, *Ethnographic*, *phenomenological*, *subjective*, *case study*, *fieldwork*, *soft data*, *symbolic interaction*, *inner perspective*, *ethnomethodological*, *descriptive*, *participant observation*, *chicago school*, *life history*, *ecological*, *qualitative*, *humanistic*, dan *perspective emic* (mengutamakan pendapat informan). Disisi lain penelitian kualitatif dianggap lebih peduli dengan memahami situasi, dari sudut pandang peserta penelitian kualitatif punya banyak fleksibilitas yang lebih besar baik dalam strategi dan teknik mereka gunakan dan keseluruhan proses penelitian itu sendiri (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan model *blueprint* (cetak biru) pada penelitian kualitatif. Cetak Biru merupakan gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Alwasilah (2006, hlm. 85) menjelaskan “cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian”

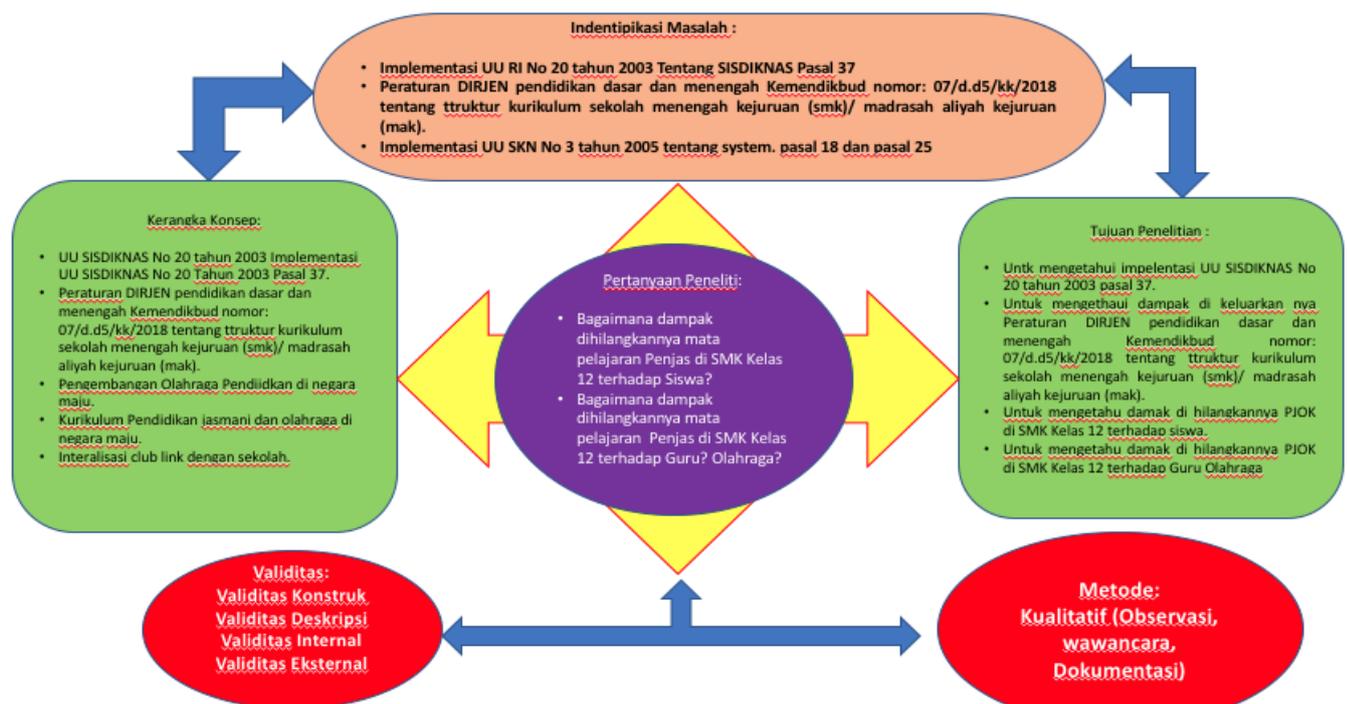


Gambar 3.1 Model Cetak Biru (*Blueprint*) Penelitian Kualitatif

sumber: Alwasilah, (2017)

Dari Gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari masalah penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan. Dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data di lapangan. A. Chaedar Alwasilah (2017) menjelaskan secara rinci bahwa ada tiga jenis masalah yang sering ditemui oleh seorang peneliti yaitu konsep, temuan empirik, dan pengalaman. Ketiga masalah itu satu sama lain berinteraksi sehingga akan membuat peneliti menjadi ‘bingung’ dan peneliti penasaran ingin mencari jawaban. Dampak ‘bingung’ pada diri peneliti akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab sendiri olehnya, antara lain; apa sebenarnya yang ingin peneliti ketahui dari penelitian ini?

Dari Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut akan ada jawabannya, dan itulah tujuan yang ingin dicapai. Setiap tujuan yang ingin dicapai, dipastikan ada kerangka konsep yang berguna sebagai logika berpikir peneliti. Untuk mencapai tujuan penelitian juga diperlukan alat dan cara (metode). Langkah terakhir dalam cetak biru yaitu, ancaman internal dan eksternal terhadap validitas penelitian harus menjadi bahan pertimbangan seorang peneliti. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.1 Model Cetak Biru (*Blueprint*) Penelitian dengan implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan deskriptif (A. Edwards & Skinner, 2009), yang dimaksud *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dalam koridor kuantifikasi (pengukuran). Hal tersebut searah dengan apa yang dikemukakan (sugiyono, 2016) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Karena itu, penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik sebab karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kepedulian terhadap “makna”.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode,

(2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- 2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

3.3 Partisipan dan tempat penelitian

Subjek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12. Adapun cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri.

Secara umum informan adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian, sehingga jumlah informan ini bisa sangat banyak dan berkembang sesuai kebutuhan penelitian. Berbeda dengan informan kunci yang relatif terbatas jumlah dan kemungkinan perkembangannya dibandingkan dengan informan pada umumnya. Sementara itu *key informan* adalah orang yang memberikan data sesuai dengan kedudukan dan posisi, serta tugas pokok dan fungsi atau jabatannya masing-masing. Kedudukan *key informan* sangat penting untuk menjaring informasi selengkap mungkin dari berbagai macam sumber. Hal ini terkait peran dan kedudukan *key informan* yang telah diwawancarai itu dipandang kompeten dan relevan serta dapat mengungkapkan berbagai masalah yang dijadikan objek penelitian ini.

Untuk mendukung keberhasilan penelitian mengenai implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12. sampel dalam penelitian ini tidak statis, artinya dapat berubah dalam perjalanan (*snowball sampling*), karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal sampel yang

ditentukan berdasarkan penghitungan secara kuantitatif, akan tetapi lebih kepada hal apa yang ingin dikaji peneliti. Karena itu dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yakni pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai seperti tampak dalam penjelasan Nasution (2013) sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula narasumber diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian narasumber ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Pada dasarnya penentuan informan penelitian mengacu pada masukan unsur-unsur narasumber atau informan kunci. Informan itu merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan proses implementasi kebijakan. Mereka-mereka itu, baik yang berasal dari unsur pemerintah, Guru Olahraga siswa/siswi SMK. Dasar pertimbangan informan tersebut dipilih berdasarkan sejumlah kriteria dan pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan para pihak yang melihat, merasakan dan mengalami secara langsung bagaimana implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12 dan Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak). Jumlah dan unsur informan penelitian serta kerangka informasi dari masing- masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Adapun jumlah, informan dan rangka informasi dari masing- masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Informan dan rangka Informasi

No	Kedudukan Informan	Jumlah
2.	Perwakilan Dinas Pendidikan Prov. Jabar	1 Orang

3.	Perwakilan Kepala Sekolah SMK	2 Orang
4.	Ketua IGORA Nasional	1 Orang
5.	Guru Olahraga	2 Orang
6.	Siswa dan Siswi SMK Kelas 12	4 Orang

Pada dasarnya informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu informan kunci dan informan pendukung. Sedangkan jumlah informan pendukung tidak dibatasi karena disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap kebijakan yang diteliti digunakan metode pemahaman secara deskriptif. Sedangkan, untuk menentukan sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini akan digunakan cara/teknik penguliran (*snowball*) dengan melakukan triangulasi sumber.

Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12. Hal ini sejalan dengan pandangan Prof. Rozaini Nasution (2003), bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Maka hasil temuan yang diperoleh dari subjek penelitian dapat dijadikan rujukan dalam menemukenali implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12 dan Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak).

3.3.1 Informan Pertama Perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Informan Pertama merupakan perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Yang jadi sasaran peneliti yaitu kepala bidang pembinaan sekolah menengah kejuruan yang merupakan sebagai pelaksana dari kebijakan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur

kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak).

3.3.2 Informan Kedua Ketua IGORA Nasional

Informan Kedua Merupakan Ketua Ikatan Guru olahraga Nasional yang menjadi penghubung serta perwakilan dari guru-guru olahraga di Indonesia. Kemudian peneliti ingin menggali terkait dampak dihilangkannya mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Kelas 3 serta meminta pandangan terkait kebijakan tersebut terhadap guru olahraga yang memang terkena dampak dari kebijakan tersebut.

3.3.3 Informan Ketiga Perwakilan Kepala Sekolah SMK

Informan ketiga merupakan Kepala Sekolah SMK. peneliti ingin menggali apakah ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh kepala sekolah terkait mata pelajaran PJOK yang dihapuskan di kelas 12.

3.3.4 Informan Keempat Perwakilan Guru Olahraga SMK

Informan ketiga merupakan seorang guru Penjas di SMK 4 Bandung. Masa pengabdian menjadi seorang guru olahraga selama 20-an tahun lebih. Kemudian SMK 4 Bandung merupakan sekolah yang aktif berpartisipasi di ajang kejuaraan O2SN. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari sekolah tersebut sangat baik, serta merujuk pada masa pengabdian beliau yang pastinya sudah memiliki pengalaman.

3.3.5 Informan Keempat Siswa/Siswi SMK Kelas 12

Informan kelima merupakan seorang Siswa dan Siswi kelas 12 di SMK 4 Bandung. Siswa tersebut merupakan siswa/siswi yang aktif berolahraga pada saat duduk di bangku kelas X dan XI yang tentunya merasakan betul bagaimana pada saat kelas 12 mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di hilangkan, mereka mengeluhkan badan pada sakit dan kaku serta mumet dengan praktek di dalam kelas yang notabene hanya duduk di kursi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena

manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pertama (Creswell, 2014). Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Peneliti di sini menjadi *human instrument* yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya .

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Mulai dari pengumpulan data baik data lisan maupun tulisan ataupun pengamatan, analisis data, hingga membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data, maka peneliti sebagai *human instrument* dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga pedoman studi dokumentasi yang dibuat secara terstruktur dan mendalam untuk mengungkap bagaimana dampak kebijakan dihilangkannya mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Kelas 12.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman analisis dokumen/data, instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara dan juga instrumen studi dokumentasi.

3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK kelas 12

No	Variabel Konsep	Variable	Indikator	Kisi-kisi	Pertanyaan	Informan
1	Studi implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan. Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Untuk melukiskan kerumitan dalam proses implementasi	Disdik Provinsi Jawa Barat	Implementasi kebijakan undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 -Struktur Kurikulum SMK Mata Pelajaran PJOK di Kelas 12. - Alokasi waktu dan dihilangkannya jam Pelajaran PJOK SMK kelas 12.	Realisasi, Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak, Apakah Mata pelajaran PJOK Penting untuk Siswa/Siswi SMK? 2. Menurut Bapak apakah setuju Mata Pelajaran PJOK yang mengajarkan tentang tanggung jawab, jujur, peduli dan berkarakter, Serta Sehat jasmani dan Rohani? 3. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya 	Kabid PSMK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

<p>tersebut dapat dilihat pada pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli studi kebijakan (William N. Dunn, 2018) undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37. undang-undang republik indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 18 dan pasal 25 pp no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan</p>				<p>apakah terdapat pada pembelajaran PJOK?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah saat ini kegiatan olahraga di sekolah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dalam format pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler dalam format kegiatan berolahraga di luar kelas? 5. Bagaimana terkait dikurangi atau dihilangkannya mata pelajaran PJOK di SMK kelas 12? 6. Bagaimana Terkait kebijakan yang dikeluarkan Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), yang berdampak terhadap pemangkasan jam pelajaran PJOK di kelas 12 SMK? 	
--	--	--	--	--	--

	menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.				7. Apakah olahraga pendidikan dalam penyelenggaraannya sudah terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional sebagai aturan dasar yang mengatur dalam bidang pendidikan di Indonesia?	
					8. Apakah penyelenggaraan olahraga Pendidikan terintegrasi dengan UU SKN No 5 tahun 2005 pasal 18 dan pasal 25?	
					Dampak Terhadap guru olahraga	
					Dampak terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kebugaran siswa menurun

				siswa/siswi SMK Kelas 12	<p>sedangkan lulusan SMK Banyak bekerja di perusahaan dengan menggunakan tenaga?</p> <p>2. Bagaimana dengan siswa/siswi SMK yang melanjutkan jenjang Pendidikan ke POLRI, TNI, IPD Kuliah dengan dasar kebugaran yang baik?</p> <p>3. Apakah PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 Pada ranah sikap yang dibutuhkan untuk siswa/siswi SMK Kelas 12 yang terdapat di dalam pelajaran PJOK?</p>	
2	(Guru Olahraga SMK) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN No	Guru Olahraga SMK	-Struktur Kurikulum SMK Mata Pelajaran PJOK di Kelas 12. - Alokasi waktu dan dihilangkannya jam Pelajaran PJOK SMK kelas 12.	Realisasi, Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur	<p>1. Berapa lama Bapak Jadi guru olahraga?</p> <p>2. Sejauh mana antusias siswa SMK dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga?</p>	Guru Olahraga SMK

	<p>03/V/PB/2010 dan No. 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa “Angka Kredit adalah merupakan satuan nilai dari tiap butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang guru dalam rangka peningkatan/pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya”.</p>			<p>Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMK Sejauh mana peningkatan kebugaran siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK selama 1 semester? 4. Ada berapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Serta sejauh mana antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? 5. Dalam mengikuti kejuaraan seperti O2SN sejauh mana pencapaian atau prestasi olahraga yang diraih oleh siswa SMK 4 Bandung? 6. Berapa banyak lulusan SMK yang melanjutkan karir ke TNI, POLRI, IPDN, Kuliah Jurusan olahraga? 7. Di SMK 4 Bandung apakah ada kasus terkait siswa yang sering sakit/pingsan pada saat mengikuti 	
--	---	--	--	--	--	--

					<p>pembelajaran atau pada saat upacara Bendera?</p> <p>8. Bagaimana terkait Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), tanggal 30 Agustus 2018 juga menjelaskan tentang pengurangan jumlah kompetensi dasar (KD) yang awalnya berjumlah 12 KD menjadi 9 KD saja yang berdampak dihapuskannya jam pelajaran PJOK Kelas 12?</p> <p>9. Terkait peraturan dirjen Nomor 07/D.D5/KK/2018 harapan serta dari guru olahraga kepada pemerintah seperti apa?</p> <p>10. Bagaimana terkait konsep club link seperti yg sudah direalisasikan oleh negara</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>inggri dari program PE England?</p> <p>11. Bagaimana pandangan Bapak, terkait DBON yang sebentar lagi disahkan?</p> <p>12. Pandangan Bapak, terkait UU NO 20 TAHUN 2003 DAN UU SKN NOMOR 3 TAHUN 2005?</p>	
3	<p>PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 28</p> <p>Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:</p> <p>a Kompetensi pedagogik;</p> <p>b. Kompetensi Kepribadian;</p> <p>c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi sosial.</p>	Ketua IGORA	<p>-Peran dan fungsi IGORA Nasional.</p> <p>-Penghapusan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK kelas 12</p>	<p>Organisasi Ikatan Guru Olahraga Nasional</p>	<p>1. Kapan terbentuknya organisasi IGOR'S ?</p> <p>2. Dimana organisasi IGORNAS tinggal?</p> <p>3. Bagaimana latar belakang organisasi IGORNAS?</p>	Ketua IGORA Nasional
				Struktur Organisasi	<p>1. Apa visi-misi IGORNAS?</p> <p>2. Bagaimana struktur organisasi IGORNAS?</p>	
				Tujuan Organisasi	<p>1. Apa tujuan organisasi IGORNAS diBentuk?</p> <p>2. Bagaimana pengorganisasian guru olahraga se-indonesia yang tergabung dalam satu organisasi IGORNAS?</p>	
				Realisasi, Peraturan Dirjen Nomor:	<p>1. Ada berapa Provinsi yang tergabung ke dalam Organisasi IGOR?</p>	

				07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah IGORA ini tergabung dalam guru Olahraga SD,SMP,SMA dan SMK? 3. Apakah guru olahraga mengetahui terkait dihilangkannya mata pelajaran PJOK di SMK Kelas 12? 4. Bagaimana Respon Guru Olahraga Terkait Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)? 5. Apakah Sudah ada tindakan oleh IGORA selaku Organisasi Guru Olahraga? 	
4	Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN No 03/V/PB/2010 dan	Kepala Sekolah SMK	Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan	Biodata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama lengkap anda? 2. Sudah Berapa lama jadi Guru? 3. Sejak Kapan diAngkat Jadi Kepala Sekolah? 	Kepala Sekolah SMK

	No. 14 tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa “Angka Kredit adalah merupakan satuan nilai dari tiap butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang guru dalam rangka peningkatan/pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya”.		(SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dihapuskannya Mata pelajaran PJOK di kelas 12.	Kebijakan Kepala Sekolah SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah terkait di tiada kan nya jam pelajaran PJOK di kelas SMK Kelas 12? 2. Bagaimana kebijakan Bapak, untuk merespon peraturan 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)? 3. Menurut Bapak, Apakah setuju/tidak dihapuskannya jam pelajaran PJOK di Kelas 12? 	
5	PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan SMK bertujuan untuk	Siswa/Siswi SMK Kelas 12	peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah pada ranah sikap:	Biodata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama lengkap anda? 2. Apakah anda suka Olahraga? 3. Cabang Olahraga apa yang anda ikuti saat ini? 4. Apakah anda ikut ekstrakurikuler olahraga di sekolah? 	Siswa/Siswi SMK Kelas 12

<p>meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.</p>		<p>beriman dan bertakwa kepada tuhan YME. berkepribadian, jujur, dan peduli bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian 2. Pedagogi 3. Sosial 4. Profesional 	<p>Dihapuskannya Jam Pelajaran PJOK di SMK Kelas 12</p>	<p>5. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelajaran PJOK di Sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda Rasakan setelah dihapuskannya mata pelajaran PJOK di kelas 12? 2. Apa tanggapan anda terkait dikeluarkannya peraturan 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang berdampak terhadap dihapuskannya mata pelajaran PJOK kelas 12? 3. Apakah anda ingin mata pelajaran PJOK di kembalikan di SMK Kelas 12? 	
---	--	---	---	--	--

Tabel 3.3 Konsep Analisis Kebijakan Pendidikan

(Konsep Analisis kebijakan Pendidikan)				
Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK Kelas 12				
No	Variabel	Indikator Analisis	Penjelasan	Sumber
1.	UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	Pasal 37 UU NO 20 TAHUN 2003	Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: <ol style="list-style-type: none"> 1. pendidikan agama; 2. pendidikan kewarganegaraan; 3. bahasa; 4. matematika; 5. ilmu pengetahuan alam; 6. ilmu pengetahuan sosial; 7. seni dan budaya; 8. pendidikan jasmani dan olahraga; 9. keterampilan/kejuruan; dan 10. muatan lokal. 	UU NO 20 TAHUN 2003
		Pasal 38 UU NO 20 TAHUN 2003	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah. 2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. 	
			Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:	

2.	PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	BAB II LINGKUP, FUNGSI, DAN TUJUAN	1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian pendidikan.	PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
		Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PP NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 6	1. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 2. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 3. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 4. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 5. kelompok mata pelajaran estetika; 6. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.	
		PP NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 7	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.	PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR
			1) Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat,	

		<p>PP NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 13</p>	<p>SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup.</p> <p>2) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.</p> <p>3) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran pendidikan estetika, atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.</p> <p>4) Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1), (2), dan (3) dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.</p>	<p>NASIONAL PENDIDIKAN</p>
		<p>PP NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 14</p>	<p>1. Kurikulum untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan kurikulum untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.</p> <p>2. Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, Pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, Pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan kelompok mata pelajaran</p>	<p>PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG</p>

			estetika, atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. 3. Pendidikan berbasis keunggulan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
3.	PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN	PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 14	(1) Pemerintah melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. (2) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pemerintah menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur dan berjenjang kompetisi di bidang: a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga.	PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 25</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemerintah provinsi melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. 2) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pemerintah provinsi menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur dan berjenjang kompetisi di bidang: <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. 	
		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 36</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemerintah kabupaten/kota melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik di daerahnya yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. 2) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur dan berjenjang kompetisi di bidang: <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. 	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGAR AN PENDIDIKAN</p>

			<p>3) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur dan berjenjang kompetisi di bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. 	
		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 46</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat memfasilitasi pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. b. Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur kompetisi di satuan atau program pendidikan dalam bidang: <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. 	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>

		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 57</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Satuan atau program pendidikan wajib melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. 2) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) satuan dan/atau program pendidikan melakukan secara teratur kompetisi di satuan atau program pendidikan dalam bidang: <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. 	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>
--	--	---	---	--

		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 76</p>	<p>1) Pendidikan menengah kejuruan berfungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; b. meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; c. membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat; d. meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; e. menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi; dan. f. meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. 	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>
		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 91</p>	<p>Kebebasan akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan bertanggung jawab.</p>	

		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 92</p>	<p>Otonomi keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemandirian dan kebebasan sivitas akademika suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga yang melekat pada kekhasan/keunikan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga yang bersangkutan, dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran menurut kaidah keilmuannya untuk menjamin keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.</p>	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>
		<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Pasal 135</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. 2) Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: <ol style="list-style-type: none"> a. program percepatan; dan/atau b. program pengayaan. 3) Program percepatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> a. peserta didik memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang diukur dengan tes psikologi; 	<p>PP NOMOR 17 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN</p>

			<ul style="list-style-type: none"> b. peserta didik memiliki prestasi akademik tinggi dan/atau bakat istimewa di bidang seni dan/atau olahraga; dan. c. satuan pendidikan penyelenggara telah atau d. hampir memenuhi Standar Nasional e. Pendidikan. 	
4.	<p>PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/ MADRASAH ALIYAH KEJURUAN</p>	<p>PERMENDIKBUD NOMOR 60 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/ MADRASAH ALIYAH KEJURUAN Pasal 5</p>	<p>1) Mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Seni Budaya; b. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; dan c. Prakarya dan Kewirausahaan. 	<p>PERMENDIKBUD NOMOR 60 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/ MADRASAH ALIYAH KEJURUAN</p>

5.	<p style="text-align: center;">PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 21 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR ISI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH</p>	<p style="text-align: center;">Tingkat Kompetensi</p>	<p>1) Muatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD/MI/SDLB/PAKET A, SMP/MTs/SMPLB/PAKET B, SMA/MA/ SMALB /PAKET C, dan SMK/MAK</p> <p>a. Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan dan olahraga.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri. ● Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani. ● Menganalisis dan mempraktikkan rangkaian keterampilan senam lantai. ● Menganalisis dan mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan rangkaian gerak ritmik. ● Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dan penyelamatan aktivitas di air. ● Memiliki perilaku hidup sehat dalam memilih makanan dan minuman dan menghindari diri dari tindakan merugikan diri sendiri. ● Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar. <p>b. Ruang Lingkup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Aktivitas fisik olahraga permainan dan atletik - Permainan bola besar, sepak bola, bola voli, bola basket. ● Permainan bola kecil, dan atletik: softball, bulutangkis, tenis meja. ● Aktivitas fisik gerakan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis. 	
----	---	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> ● Menguasai aktivitas fisik beladiri: pencak silat, karate, taekwondo atau beladiri tradisional sejenis. ● Menguasai rangkaian Aktivitas fisik melalui: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi. ● Menguasai aktivitas fisik rangkaian : senam lantai dan senam alat. ● Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ secara harmonis. ● Menguasai gerakan aktivitas fisik di air: renang gaya bebas, gaya punggung, gaya dada dan penyelamatan dalam aktivitas air. ● Kesehatan - Makanan dan minuman sehat, pencegahan dan penanggulangan penyakit, bahaya penggunaan NARKOBA dan psikotropika serta upaya pencegahan dan penanggulangannya, dampak seks bebas, cara mencegah HIV dan AIDS serta cara penanggulangannya. ● Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah permainan dan olahraga dengan koordinasi yang lebih baik. ● Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri dengan koordinasi yang lebih baik. ● Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani. ● Menganalisis dan mempraktikkan rangkaian keterampilan senam lantai untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. ● Menganalisis variasi, kombinasi dan mempraktikkan keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. 	
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dan penyelamatan dalam aktivitas air dengan koordinasi yang lebih baik. ● Membiasakan pola hidup sehat secara konsisten - Menghayati dan mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar. ● Menguasai gerakan aktivitas fisik melalui permainan, atletik dan olahraga - Permainan bola besar, sepak bola, bola voli, bola basket. - Permainan bola kecil, softball, bulutangkis, tenis meja. - Aktivitas fisik gerakan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis dengan baik dan benar. ● Menguasai gerakan aktivitas fisik beladiri: pencak silat, karate, taekwondo atau permainan tradisional sejenis. ● Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi. ● Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik : senam lantai dan senam alat dengan baik dan benar. ● Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ baik dan benar. ● Menguasai gerakan aktivitas fisik di air: renang gaya bebas, gaya punggung, gaya dada dan penyelamatan dalam aktivitas air. 	
			STRUKTUR KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALYAH KEJURUAN	

6.	<p>PERATURAN Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/KK/2018</p>	<p>TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)</p>	<p>Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian : Teknik Konstruksi dan Properti. Kompetensi Keahlian : Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan 4 Tahun</p> <p>Alokasi waktu Kelas X (4 Jam), Alokasi waktu kelas XI (4 Jam) dan untuk Alokasi kelas XII diADAKAN total jam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMK Kelas XII (144 Jam).</p> <p>Hal ini dikarenakan adanya PERDIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 yang menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Jasmani khusus kelas XII dikosongkan. Dalam PERDIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 464/D.D5/KK/2018 tanggal 30 Agustus 2018 juga menjelaskan tentang pengurangan jumlah kompetensi dasar (KD) yang awalnya berjumlah 12 KD menjadi 9 KD saja.</p>	<p>Peraturan DIRJEN No: 07/D.D5/KK/2018</p>
----	---	---	---	---

3.3 Tabel Hasil Observasi Guru Olahraga SMK 4 Bandung

Hari Kamis, 13 Januari 2022		
Informan Guru Olahraga : (NS)		
No	Topik yang ditanyakan Peneliti	Jawaban Hasil Observasi dari Informan
1.	Berapa lama Bapak Jadi guru olahraga?	Lulusan SGO Lanjut D3 serta kuliah ke IKIP Bandung, Pengalaman mengajar semenjak tahun 1992 pertama kali di SD dan diterima PNS di SMPN 24 Bandung kemudian alih tugas ke SMK Sejak tahun 2014 sampai sekarang.
2.	Sejauh mana antusias siswa SMK dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga?	Ada perbedaan yang cukup jauh antara sekolah yang lain, Kami guru Olahraga di SMK selalu memberikan pembelajaran yang asik dan menarik dengan model pembelajaran kreatif, Inovatif yang menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran PJOK. Kemudian sekolah kami ditunjang dengan fasilitas sekolah yg memadai mulai dari sarana dan prasarana, pada saat pelajaran olahraga disatukan 4 kelas dengan jumlah 150 siswa, dengan materi pembelajaran bola basket. Kama peralatan yang harus menunjang yaitu bola senanda dengan jumlah siswa yang ada di lapangan sebanyak 150 siswa dengan 150 bola basket sehingga pembelajaran PJOK jadi menarik dan tidak ada siswa yg diam pada saat pembelajaran prinsip nya siswa harus bergerak.
3.	Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMK Sejauh mana peningkatan kebugaran siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK selama 1 semester?	Di SMK 4 Bandung pada saat masuk awal semester kita guru olahraga selalu mengadakan tes awal agar kami bisa mengetahui derajat kebugaran siswa. Sehingga pada saat proses pembelajaran penjas kami memberikan materi pembelajaran dalam rangka peningkatan kebugaran siswa. Kemudian saat ujian akhir ujian (UAS) siswa di tes kembali dengan menggunakan komponen kebugaran jasmani dalam rangka untuk mengetahui peningkatan kebugaran jasmani. Rata-rata siswa memiliki derajat kebugaran yang baik. Kemudian siswa pada saat di mengikuti

		pembelajaran yang lain siswa menjadi fokus serta konsentrasi, dan lebih semangat serta mampu mencerna pembelajaran, kemudian siswa juga mendapat derajat kebugaran yang baik. Jadi siswa SMK 4 Bandung memiliki tanggung jawab yang baik itu output dari pembelajaran PJOK yang bukan hanya mengajarkan kebugaran namun ada pendidikan karakter serta tanggung jawab.
4.	Ada berapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah? Serta sejauh mana antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah dari total 1500 siswa?	Kurang lebih banyak seperti sekolah-sekolah pada umumnya ada olahraga beregu olahraga permainan dll. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mengikuti dan pada saat kegiatan di luar jam sekolah lapangan selalu penuh oleh kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 10 & 11 karena kelas 12 sibuk dengan praktek.
5.	Dalam mengikuti kejuaraan seperti O2SN sejauh mana pencapaian atau prestasi olahraga yang diraih oleh siswa SMK 4 Bandung?	Dalam pembinaan prestasi di SMK memang tidak terlalu konsentrasi ke arah sana karena secara minat banyak beberapa orang tua memasukan anaknya sekolah ke SMK untuk bekerja beda halnya dengan SMA yang memang cakupannya cukup luas. Tujuan Ekstrakurikuler di SMK sebagai wadah siswa agar siswa tidak banyak berkeliaran terutama kegiatan yang negatif maka dengan ekstrakurikuler ini sebagai wadah siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Kemudian dalam partisipasi di ajang kegiatan O2SN cabang olahraga bola voli SMK 4 Bandung setiap tahun mewakili Kota Bandung untuk ke tingkat Provinsi Jawa Barat
6.	Berapa banyak lulusan SMK yang melanjutkan karir ke TNI, POLRI, IPDN, Kuliah Jurusan olahraga?	Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi Alhamdulillah SMK 4 Bandung Paling banyak terutama jurusan teknik serta jurusan olahraga rata-rata per tahun ada 3-4 orang yang diterima di jurusan olahraga. Ke TNI/POLRI setiap tahun ada yang diterima. Setelah diterima siswa yang suka silaturahmi ke sekolah selalu bahagia karena dulu ada

		pembelajaran PJOK sebagai penunjang untuk Ke TNI/POLRI. Karena untuk prinsip pembelajaran PJOK bukan diutamakan skill akan tetapi bergerak untuk peningkatan derajat kebugaran.
7.	Di SMK 4 Bandung apakah ada kasus terkait siswa yang sering sakit/pingsan pada saat mengikuti pembelajaran atau pada saat upacara Bendera?	Untuk masalah sakit itu bagaimana perlakuan keluarga atau orang tua terutama memperhatikan sarapan serta asupan gizi. Kemudian di SMK 4 Bandung belum ada siswa yg sakit pada saat upacara, dalam hal ini mungkin buah dari pembelajaran PJOK sehingga daya tahan tubuh meningkat sehingga siswa tidak mudah sakit.
8.	PERATURAN Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 yang menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Jasmani khusus kelas XII dikosongkan. Dalam PERDIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 464/D.D5/KK/2018 tanggal 30 Agustus 2018 juga menjelaskan tentang pengurangan jumlah kompetensi dasar (KD) yang awalnya berjumlah 12 KD menjadi 9 KD saja. Bagaimana pendapat bapak sendiri sebagai yang terdampak dari kebijakan itu sendiri?	Sulit juga sih karena ini merupakan produk dari elit politik negeri ini. Dunia pendidikan itu tidak terlepas dari penguasa dan politik, jadi aturan itu sendiri untuk guru PJOK memang kehilangan jam pelajaran, banyak guru olahraga harus mencapai 24 jam dalam satu minggu jadi mereka harus mencari sekolah lain untuk memenuhi jam pelajaran tersebut. Bahkan di SMK 4 Bandung ada guru olahraga yang dikeluarkan karena kelas 12 tidak ada jam pelajaran PJOK. Untuk siswa pada saat kelas 1-2 kebugaran jasmani nya terlatih sehingga derajat kebugaran nya bagus, namun menginjak kelas 12 disibukkan dengan PKL di beberapa perusahaan, sehingga kegiatan olahraga berkurang dan ditambah aktivitas olahraga juga berkurang karena sibuk PKL, sehingga derajat hidup sehat untuk kelas 12 ada penurunan. Untuk perusahaan tidak mencapai target karena tingkat kebugaran jasmani Karyawan nya menurun. Harapan dari guru PJOK SMK mohon dikaji ulang terkait kebijakan yang dikeluarkan dirjen dikti ini untuk PJOK SMK kelas 12. Kemudian untuk tahun ini ada perubahan kurikulum yang baru, kurikulum 2013 direvisi yang kelas 1 tiga jam kelas 11 dua jam dan kelas 12 masih tidak ada jam pelajaran PJOK.

		<p>Dalam pembuatan jam pelajaran tergantung kebijakan sekolahnya, ada suatu sekolah yang system blok bulanan ada blok mingguan contohnya, bulan ini belajarnya penjas namun bulan depannya tidak ada pembelajaran penjas jadi dipadatkan satu bulan. Kemudian contoh jurusan informatika bulan ini pembelajaran PJOK 3 jam itu dalam satu minggu 3 pertemuan hari senin, rabu, jumat. pelajaran Olahraga 3x dalam satu minggu untuk mencapai KD dan bulan depan tidak ada pembelajaran. Jadi untuk jam pelajaran di gilir ke jurusan lain. Nah berkaitan dengan UU SKN Pasal 18 dan 25 berkaitan olahraga pendidikan itu berjenjang dan berkelanjutan tidak senada dengan pelaksanaan di SMK. Dan bertentangan dengan UU SKN Menurut pasal 18 dan 25.</p>
9.	<p>Terkait peraturan dirjen Nomor 07/D.D5/KK/2018 harapan serta dari guru olahraga kepada pemerintah seperti apa? Bagaimana pandangan bapak terkait konsep club link seperti yg sudah direalisasikan oleh negara Inggris dari program PE England?</p>	<p>Harapannya dengan dikeluarkannya peraturan Dirjen ini memang pada umumnya untuk guru PJOK SMK sangat bertentangan di lapangan dan mengecewakan sehingga memicu guru2 olahraga di Indonesia yang protes seperti demonstrasi, serta audiensi namun hasilnya nihil akan kebijakan tersebut. Untuk pemerintah harapan kami guru olahraga SMK kembalikan lagi jam pelajaran PJOK di SMK kelas 12. Karena ada prinsip maju mundurnya suatu negara tergantung kepada generasi mudanya. Kalo generasi muda fisiknya loyo, lemah, kurang gairah, kebugaran jasmaninya menurun, mau maju bagaimana bangsa Indonesia. Kalo generasi mudanya sehat memiliki derajat kebugarannya bagus otomatis dalam hal membangun negara akan tangguh negara juga. Terkait Club link memang sangat setuju akan tetapi kalau tanahnya penjas hanya pada pedoman atau kaidah di dalamnya yang menanamkan karakter siswa karena hanya pembelajaran penjas yang memberikan karakter siswa</p>

		jadi terbentuk, seperti pola pikir mental anak hanya melalui pembelajaran PJOK.
10.	Menurut bapak olahraga di Indonesia apakah menjadikan kebutuhan atau hanya sebatas ruang lingkup olahraga jika ada waktu senggang atau olahraga hanya mengisi waktu luang saja?	Jadi olahraga itu ada 4 (olahraga prestasi, olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan). Kebutuhan olahraga di Indonesia minim belum jadi kebutuhan. Karena masyarakat Indonesia hanya sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Bedanya dengan olahraga di luar negeri olahraga itu jadi kebutuhan.
11.	Bagaimana pandangan bapak terkait DBON yang sebentar lagi disahkan?	Saya hanya memandang sebelah mata, konsepnya hanya mengejar prestasi ingin negara unjuk gigi di mata dunia namun bagi saya itu bertentangan dengan Karena saya berprinsipnya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat akan tetapi pemerintah hanya mengejar prestasi dan materi bagi saya tidak setuju atau kacau.
12.	Pandangan Bapak terkait UU NO 20 TAHUN 2003 DAN UU SKN NOMOR 3 TAHUN 2005?	Kebijakan yang dibuat setiap kementerian / kebijakan pemerintah belum terintegrasi dan tersinkronisasi. Seharusnya kebijakan dibuat itu harus berdasarkan kebutuhan di lapangan khususnya lembaga pendidikan (sekolah kampus dll). Karena sepengetahuan saya berbicara tentang pemerataan fasilitas belum terpenuhi khususnya saudara-saudara kita yang berada di wilayah 3T. Undang-undang atau kebijakan dibuat hanya untuk kepentingan mereka saja tidak berdasarkan kajian di lapangan.

3.4 Tabel Hasil Observasi Siswa & Siswi SMK 4 Bandung

Hari Kamis, 13 Januari 2022		
Informan Siswa/Siswi SMK Kelas 12 : (IN, NS, IW, RH)		
No	Topik yang ditanyakan	Hasil Observasi siswa
1.	Bagaimana pendapat kalian terkait dihapuskannya PJOK di kelas 12?	<ul style="list-style-type: none"> Menurut saya kelas 12 harus ada karena sejak dihilangkannya PJOK di kelas 12 badan kami kaku dan kurang fit. Dihapuskan nya jam pelajaran PJOK di kelas 12 amat disayangkan karena badan kita terasa kaku dan

		<p>mudah capek, namun jika diadakan pjok di kelas 12 secara intensitasnya jangan terlalu capek sehingga tidak mengganggu jam pelajaran yg lain agar kita konsen untuk ujian kompetensi di semester ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Olahraga harus diadakan karena kalau praktek di kelas kebanyakan diam jadi badan tidak bergerak sehingga mudah Lelah dan ngantuk. ● Menurut saya mata pelajaran PJOK itu sangat penting karena jurusan kita tuh Teknik sedangkan anak Teknik memerlukan tenaga artinya kebugaran jasmani sebagai penunjang pada saat kamu bekerja. Kalo pelajaran pjok itu untuk rekreasi karena kami jenuh dan penat di kelas terus. ● Olahraga mending diadakan karena kami jenuh di kelas perlu refreshing dan kami bisa berinteraksi di luar kelas.
--	--	---

3.5 Tabel Hasil Observasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kabid PSMK

Subjek Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kabid PSMK (Senin, 21 Februari 2022)			
Informan Perwakilan Disdik Jabar: (EP)			
No	Informan	Pertanyaan Peneliti	Hasil Observasi
1.	EP	1. Menurut Bapak, Apakah Mata pelajaran PJOK Penting untuk Siswa/Siswi SMK?	Menurut saya sangat penting karena Pendidikan jasmani sebagai penunjang anak-anak SMK terjun ke dunia kerja yang notabene lulusan SMK di siapkan terjun untuk bekerja. Akan tetapi Olahraga itu harus diluruskan terutama di SMK mohon maaf fakta di lapangan olahraga yang dilakukan hanya senam dan sepakbola.
		2. Menurut Bapak apakah setuju Mata Pelajaran PJOK yang mengajarkan tentang tanggung jawab, jujur, peduli dan berkarakter, Serta Sehat jasmani dan Rohani?	Memang Pendidikan jasmani memberikan pelajaran bukan hanya sehat dan bugar saja namun ada hal yang sangat penting, yaitu tanggung jawab, jujur dan peduli, akan tetapi harus jadi refleksi juga untuk guru olahraga di sekolah tertentu yang menerapkan Pendidikan jasmani hanya menggunakan bola dan peluit saja tidak ada

			hasil yang signifikan untuk siswa/siswi SMK.
		3. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya apakah terdapat pada pembelajaran PJOK?	Kalau secara garis besar memang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga ada yang menunjang dalam Standar kompetensi lulusan, seperti kepribadian, akhlak/karakter dan itu tercantum dalam pembelajaran PJOK. akan tetapi fakta di lapangan isinya senam sama sepakbola. Olahraga harus disesuaikan dengan kebutuhan seperti jurusan perhotelan kebanyakan berdiri harus dilatih dari kondisi fisiknya. Yang kerja di pabrik kebugaran harus ditingkatkan. Jurusan pertanian mereka setiap hari dengan alat berat artinya mereka perlu kondisi fisik yang baik.
		4. Bagaimana Terkait kebijakan yang dikeluarkan Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 TENTANG Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), yang berdampak terhadap pemangkasan jam pelajaran PJOK di kelas 12 SMK?	Kalo boleh bercerita memang bukan hanya olahraga saja itu menunjukkan bahwa yang namanya kebijakan gak pernah sejalan seperti dari kementerian, ke dirjen, ke dinas, ke sekolah, ke guru dan siswa SMK. Sekarang yang di masalahkan jam pelajaran dikurangi nah kaitan tentang itu saya jawab siapa yang rezim ini berkuasa ya itu kebijakan nya mungkin kalo anak olahraga yang menjadi pucuk pimpinan mungkin jam olahraga di SMK diperbanyak. Seperti sekarang rezimnya AITI di perbanyak AITI nya yang lainnya di kurangi. Kalo sekarang olahraga berkurang memang dimulai pada 2013 berdasarkan kurikulum, sekarang kalo kepala sekolah nya olahraga pasti jam pelajaran olahraga di perbanyak.
		5. Sejak tahun 2018 peraturan dirjen ini di keluarkan apakah DINAS Pendidikan	Melaksanakan karena kami di dinas pelaksanaan dari kebijakan kementerian pendidikan begitupun peraturan dirjen itu

		Provinsi Jawa Barat melaksanakan kebijakan tersebut?	sendiri. Itu sudah otomatis pemerintah daerah melaksanakan pasti dasarnya undang-undang dan turunannya.
		6. Pada kenyataannya memang Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK kelas 12 ditiadakan, dari DINAS Pendidikan Provinsi Jawa Barat apakah Pjok akan di adakan lagi di SMK Kelas 12 ?	Olahraga itu bukan masalah jam pelajaran, akan tetapi guru bukan hanya mengajar, akan tetapi guru dituntut harus memenuhi jam pelajaran. Namun guru olahraga bisa mengembangkan ekstrakurikuler akan tetapi dalam kegiatan tersebut hanya dihargai 2 jam pelajaran, artinya kebugaran anak itu bukan ditentukan dengan 2 jam mengajar.
		7. Terkait kegiatan olahraga di sekolah yang dilakukan melalui intrakurikuler dalam format pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler dalam format kegiatan berolahraga di luar kelas yang terintegrasi club link seperti halnya dilakukan oleh beberapa negara maju?	Saya tidak sependapat, saya hanya sependapat hanya satu karena SMK Larinya kepada keahlian, oleh karena itu kami membuat SMK Keolahragaan/SKO. Karena kalo SMA sama SMK berbicara olahraga mohon maaf tidak bisa disamakan. Akhirnya olahraga nya berjalan namun pembelajarannya keteteran. Oleh karena itu kenapa olahraga di indonesia gagal karena sekolah olahraganya dibubarkan, seharusnya diperbanyak seperti halnya dorongan dari kami pihak DINAS Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Yang sedang kami kerjakan sekarang di kuningan SMK Olahraga dengan cabang olahraga (Atletik, taekwondo, pencak silat, gulat, olahraga permainan). Karena yang menjadi landasan olahraga itu keahlian.
		8. Apakah penyelenggaraan olahraga Pendidikan terintegrasi dengan UU SKN No 5 tahun 2005 pasal 18 dan pasal 25?	Kalo menurut saya kemenpora memang konsennya kepada olahraga Prestasi, sedangkan olahraga di kita khususnya olahraga Pendidikan lebih bersifat kepada olahraga rekreasi, nah hal ini sebetulnya yang harus

			diluruskan, Jadi anak berhak mendapatkan Pendidikan dalam hal ini sekolah namun mereka juga berhak mendapatkan keahlian, makanya solusi yang ditawarkan dari DINAS Pendidikan Provinsi Jawa Barat dibentuk SMK Olahraga/SKO. Itu sebagai hak siswa bukan hanya mendapatkan Pendidikan formal tetapi mereka berhak mendapatkan keahlian. Kalo tidak seperti itu kita tidak ada titik terang terkait permasalahan ini.
		9. Menurut bapak terkait kebijakan khusus guru dan siswa/siswi smk yang memang mata pelajaran PJOK di SMK Kelas 12 dihilangkan.	Saya ingin anak-anak SMK dan guru olahraga di SMK memahami kondisi yang ada di SMK, karena olahraga di SMK itu bukan untuk prestasi namun untuk olahraga Rekreasi yang kaitannya menunjang untuk di kegiatan anak-anak. Jangan sampai anak-anak nya pinter tapi mudah sakit, dan ikut kegiatan hal-hal negatif. Dan itu diingatkan dalam Pendidikan jasmani dan olahraga. Kemudian yang kedua terkait pemangkasan jam pelajaran di SMK saya harap guru olahraga harus memanfaatkan betul di Ektrakurikuler. Yang terakhir pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan.
		10. Adakah kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terkait dihilangkannya mata Pelajaran PJOK di SMK Kelas 12.	Tidak ada karena dinas bukan lembaga yang bisa mengeluarkan peraturan daerah seperti perda, pergub dll. Akan tetapi poin tersebut bisa dimasukkan di dalam kurikulum di sekolah seperti halnya hari ini yang di pake kurikulum merdeka artinya merdeka di sini sekolah membebaskan bagaimana sekolah memudahkan sehingga

			memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak-anak dan olahraga bisa masuk di sana.
--	--	--	---

3.6 Tabel Hasil Observasi Kepala Sekolah SMKN 7 Kota Bandung

Subjek Penelitian Kepala Sekolah SMKN 7 Kota Bandung (Kamis, 11 Maret 2022)			
Informan Kepala Sekolah SMK: (RA)			
No	Informan	Pertanyaan Peneliti	Hasil Observasi
1.	RA	Berapa lama Ibu mengajar?	Saya mengajar sejak tahun 1998, Menempuh pendidikan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan seni rupa.
2.		Sejak kapan Ibu menjabat kepala sekolah?	Saya diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun April 2016 di 5 Bandung pada tahun 2020 saya di pindah tugas ke SMK 15.
3.		Apakah ada kebijakan khusus ibu sebagai kepala sekolah dalam hal mata pelajaran PJOK di SMK Kelas 12?	SMK itu disiapkan untuk bekerja dan pada saat bekerja disiapkan untuk jadi operator dan kebanyakan berdiri dan itu membutuhkan stamina yang baik. Kalo di struktur kurikulum yang memang sebagai panduan, mata pelajaran PJOK di SMK kelas 12 tidak ada. Akan tetapi kurikulum itu sebagai standar dan sebetulnya bisa di tambahkan dan tidak boleh itu dikurangi menambah sih boleh akan tetapi untuk sementara ini saya belum bisa memasukan /slot mata pelajaran PJOK di kelas 12 karena memang waktunya juga terbatas, karena mereka banyak di industri. Apa lagi dengan kebijakan kurikulum yang baru bahwa anak kelas 12 di semester terakhir akan banyak serta full di tempat industry.

4.		Apakah ada perbedaan pada saat mata pelajaran PJOK di kelas 12 tahun 2016 dan tidak ada mata pelajaran PJOK di kelas 2018?	<p>Sebetulnya perbedaan yang signifikan tidak ada karena pembelajaran PJOK di kelas 12 hanya 2 jam dalam satu minggu.</p> <p>Dalam hal implementasi guru pjok di smk belum fokus bawa anak SMK butuh badan yang kuat untuk berdiri, kan tetapi guru olahraga di smk memberikan pembelajaran hampir sama dengan yang lain artinya kebutuhan fisik anak smk lebih banyak dibandingkan dengan anak SMA. Hal ini yang akan saya perbaiki dalam hal kekhususan materi pembelajaran pjok untuk melatih para siswa pada saat akan terjun di dunia kerja, seperti melatih otot kaki agar kuat berdiri. Pada saat saya kunjungan ke SMK di Subang dan mereka bekerjasama dengan industri yang memang mereka mempunyai teaching industri yg bekerja sama dengan pihak luar. Anak2 itu dilatih berdiri full dari pagi sampe siang. Dan ini akan saya dorong kepada guru2 olahraga agar memberikan kompetensi yang bisa menguatkan kaki anak-anak agar bisa berdiri lama dan bisa tahan. Kedepan kita akan kolaborasi dengan beberapa guru terkait kebutuhan di lapangan seperti mata pelajaran pjok agar bisa menunjang anak-anak pada saat bekerja di industri.</p>
5.		Apakah di sekolah ibu dalam hal kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dengan antusias siswa yang mengikuti?	Di sekolah kita dalam hal kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan secara antusias siswa/siswinya

			cukup antusias akan tetapi yang mengikuti kegiatan hanya kelas 10 dan 11 karena kelas 12 sudah fokus di industri.
6.		Bagaimana partisipasi siswa/siswi SMK dalam kejuaraan antar sekolah dan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan.	Di smk 7 itu ada perwakilan cabang olahraga taekwondo yang menjuarai tingkat Kota Bandung dan perwakilan di tingkat Provinsi.
7.		Dalam hal melanjutkan studi/karir ada berapa siswa/siswi SMK yang ke TNI, POLRI, IPDN, Ikatan dinas, Jurusan Olahraga.	Tidak terlalu banyak akan tetapi di setiap tahun ada siswa/siswi SMK yang melanjutkan.
8.		Selama ibu jadi kepala sekolah ada tidak memasukan/protes dari guru olahraga/siswa SMK terkait dihilangkannya mata pelajaran PJOK di SMK Kelas 12?	Sampai saat ini belum ada karena mereka mengikuti aturan yang sudah dibuat, akan tetapi hal ini menjadi polemic karena pada akhirnya mereka kehilangan jam dalam mengajar, dan saya sebagai kepala sekolah merasakan betul pada saat kebijakan itu dikeluarkan, ada beberapa guru olahraga yang kehilangan jam pelajaran, yang tadinya 24 jam akhirnya jadi berkurang itu sebanding lurus dengan pendapatan juga.
9.		Apakah ibu setuju dengan diadakannya dengan SMK Keolahragaan sebagai solusi dihilangkannya pjok di smk kelas 12?	Memang SMK sampai saat ini terdapat 120 jurusan termasuk seni yang tidak ada justru olahraga, bagi saya ini memang kesempatan kalau memang disdik Jabar akan merealisasikan smk keolahragaan justru bagus karena banyak potensi anak yang fokus keolahragaan.

3.7 Tabel Hasil Observasi Ketua IGORNAS

Subjek Penelitian Ketua IGORNAS (Rabu, 6 April 2022)			
Informan Ketua IGORNAS : (Dk)			
No	Informan	Pertanyaan Peneliti	Hasil Observasi
1.	DK	Kapan terbentuknya organisasi IGORNAS ?	Sebelum terbentuk IGORA sudah terbentuk dahulu IGO, IGOR, IGORA. Yang menjadi latar belakang terbentuknya yaitu berawal dari perbincangan antara guru olahraga, kemudian KEMENPORA memfasilitasi untuk berkumpul membahas tentang IGORANS, yang terkumpul 18 perwakilan provinsi dan saya langsung yang memimpin musyawarah dan pada akhirnya terpilih saya dengan aklamasi. Kemudian ketika diskusi dengan menkumham terkait legalitas harus satu nama, yang tadinya ada IGO, IGOR, IGORA Pada akhirnya terbentuklah IGORNAS (ikatan guru olahraga nasional). Dengan terbentuknya IGORNAS ini kita sosialisasikan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hanya satu nama yaitu IGORNAS yang representatif dari guru olahraga (SD,MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, MAK).
2.		Apa visi-misi IGORNAS ?	Tujuan nya saya tidak mau secara personal guru olahraga itu ada akan tetapi secara organisasi masih minim, ketika muncul atlet-atlet berprestasi di tingkat nasional dan internasional itu lahir dari guru olahraga di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka di bentuk nya IGORNAS sebagai wadah guru-guru olahraga untuk pemberdayaan, berkarya, berprestasi dan sharing. Kemudian visi IGORNAS yaitu menjadikan guru olahraga yang profesional, unggul dan humanis. Dan untuk misi nya yaitu kami ingin berkontribusi selain profesional menjadi guru, memberdayakan diri bermanfaat juga untuk pemerintah dan masyarakat, serta pemerintah dengan memunculkan DBON kita juga ingin berkontribusi dalam hal pembinaan di tingkat sekolah serta kami ingin eksis seperti iya kami guru olahraga tapi secara organisasinya ada nggak maka dibentuklah IGORNAS.
3.		Ada berapa Provinsi yang	Dalam proses sosialisasi selama 10 bulan dengan melayangkan surat mandat sudah

		tergabung ke dalam Organisasi IGORNAS?	terbentuk 34 Provinsi dan merambat ke tingkat kabupaten dan kota se-Indonesia.
4.		Bagaimana pengorganisasian guru olahraga se-indonesia yang tergabung dalam satu organisasi IGORNAS?	Kami sudah petakan bahwa kita sadari organisasi ini sudah terbentuk di tingkat kabupaten, Provinsi. Saya memberikan himbauan kepada daerah yo kita sma-sama bersatu besarkan IGORNAS dengan nama satu, serta satu komando dari pusat ke daerah. Untuk memudahkan alur komunikasi dan koordinasi saya bentuk korwil dan terbentuk 6 korwil yaitu, Jawa, Sumatera, Bali, Papua, Kalimantan, Sulawesi. Sehingga dengan adanya 6 korwil ini harapan nya menjadikan kita satu IGORNAS mulai dari kecamatan, kabupaten, provinsi jadi kita tidak ada lagi kesenjangan atau perbedaan sehingga kita bisa solid seperti moto nya (solid, dahsyat, luar biasa).
5.		Apakah guru olahraga mengetahui terkait dihilangkannya mata pelajaran PJOK di SMK Kelas 12?	Ini memang menjadi misi kita bagaimana kita mengupayakan karena menjadi keluh kesah ini sudah secara formal dan informal, formal dengan adanya seminar dan obrol biasa sudah mengemuka, tapi kami organisasi harus menaungi atau memfasilitasi isu tersebut. Kita akan mengawal keinginan guru-guru olahraga untuk masuk lagi mata pelajaran penjas di SMK kelas 12. Akan tetapi kajian kita secara organisasi harus lengkap seperti kebutuhan guru di sekolah seperti guru PNS bagaimana dia harus mengajar 24 jam kalo sekarang di kelas 12 pelajaran penjas dihilangkan jadi rebutan dalam mengajar sedangkan guru olahraga ada 4 pada akhirnya tidak akan terpenuhi jam mengajar nya. gingsi dikotomi mata pelajaran seperti ada mata pelajaran yang lain masuk dari kelas 1-3 sedangkan olahraga hanya sampai kelas 1 dan 2 saja seperti kita termarjinalkan. Panggilan guru olahraga ketika melihat kebugaran jasmani yang seharusnya menjadi ranah kita dan itu sebagai modal bekerja akan tetapi kelas 12 jam pelajarannya dihapuskan yang namanya setahu olahraga berhenti rata-rata olahraga rutin itu di sekolah, dengan fenomena sekarang anak-anak sering memakai gadget otomatis kebugaran nya menurun. Akan tetapi kita saat ini berjuang

			hanya parsial dari individu dan tidak ditunjang dengan kajian komprehensif. Menurut saya kajian tersebut yang akan diusulkan ke kemendikbud ristek sebagai bahan mempertimbangkan kebijakan tersebut. Kemudian kalau berbicara tingkat kebugaran saya akan sarankan ada tes di tingkat kebugaran untuk siswa/siswi SMK sehingga ada komparatif antara siswa/siswi SMK dari kelas 1-3 sehingga kita punya data bahwa kebugaran yang jelek ternyata kelas 12. Yang ketiga menyangkut data best guru olahraga SMK itu proporsinya berapa jam berapa.
6.		Bagaimana Respon Guru Olahraga Terkait Peraturan Dirjen Nomor: 07/D.D5/KK/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)?	Justru guru SMK dengan dihapuskannya pjok di SMK kelas 12 mereka lebih sensitif jadi ada bahasa guru olahraga dari SMK belum terkoordinir. Pada intinya saya selaku ketua akan memfasilitasi dan akan memperjuangkan berdasarkan keluhan kesah saudara-saudara kami di SMK yang saya khawatirkan mereka tidak merasa di fasilitasi/didukung oleh guru-guru olahraga yang lain. Jadi jangan sampai ada dikotomi antara guru olahraga, seperti perbedaan antar guru olahraga di SD, SMP, SMA, SMK, karena kita sudah terhimpun di organisasi IGORNAS.
7.		Apakah Sudah ada tindakan oleh IGORNAS selaku Organisasi Guru Olahraga?	Secara Organisasi IGORNAS belum ada tindakan akan tetapi kami support mereka seperti beberapa bulan yang lalu guru-guru olahraga SMK membuat petisi tanda-tangan agar mata pelajaran PJOK di SMK kelas 12 diadakan lagi. Yang menjadi permasalahan memang secara tuntutan guru olahraga SMK belum kuat secara kajian jangan sampeuntutannya hanya sekedar tanda tangan saja.
8.		Bagaimana pendapat Bapak terkait Implementasi tingkatan peraturan/kebijakan di Indonesia?	Sebetulnya ini yang tidak mengindahkan di negeri kita seperti halnya peraturan dirjen terkait dihapuskannya mata pelajaran PJOK di SMK kelas 12 padahal sudah jelas amanah undang-undang sisdiknas bahwa pjok termasuk ke dalam mata pelajaran wajib. Dan pakta dilapangan PP kalah oleh perda dengan kebijakan otonomi sekarang. Hal tersebut menjadi bahan kajian buat kita bahwa tingkatan implementasi/peraturan tertinggi adalah Undang-Undang.

3.5 Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara, sebagaimana dapat dilihat pada penjelasan berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber (Moleong, 2017). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan kunci. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi argumentatif berkaitan dengan Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12.

Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan sehingga memungkinkan diketahuinya hal-hal yang tidak tergal melalui studi dokumentasi. Keuntungan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, dikemukakan oleh Creswell (2012) bahwa *“some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information”*. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci, karena wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Guna memberikan kemudahan dalam melakukan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara. Selain menggunakan pedoman wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara berupa buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data; dan *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan melalui teknik wawancara mendalam semi terstruktur yang dimaksudkan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan

komprehensif terhadap data yang telah diperoleh. Dalam konteks wawancara mendalam, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang secara sengaja dibuat berdasarkan kebutuhan data penelitian ini sebagaimana tergambar pada rumusan masalah. Isi dari pedoman wawancara yang digunakan selama penelitian berlangsung, kemudian berkembang di lapangan sesuai dengan dinamika kebutuhan data. Adapun perencanaan wawancara dilakukan dengan menyusun Pedoman Wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka. Pokok-pokok pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan pada waktu dilakukan kegiatan wawancara. Pokok-pokok pertanyaan terbuka dan semi terstruktur itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai aspek terkait dengan proses penentuan kebijakan terkait Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12 yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek. Pertanyaan yang diajukan kepada informan kunci ini antara lain terfokus pada bagaimana proses penetapan kebijakan Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK Kelas 12?
- 2) Pertanyaan-pertanyaan lain mengenai berbagai aspek terkait dengan peran dan fungsi pemerintah daerah dalam Merespon Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/madrasah aliyah kejuruan (mak). Pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada informan tersebut antara lain berupa bagaimana dampak dihapuskan mata Pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga terhadap guru olahraga dan siswa kelas 12?
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa/siswi SMK kelas 12 dan Guru Olahraga yang menjadi dampak dihilangkannya Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK Kelas 12. Berkaitan dengan tingkat kebugaran siswa? Karir guru olahraga?

Dengan model wawancara yang dilakukan secara mendalam yang semi terstruktur tersebut diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Agar tercipta suasana yang

nyaman dan terbuka, maka wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, kecuali jika informan menghendaki model wawancara yang berbeda.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan dalam satu periode terakhir (lima tahun masa jabatan). Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan, Dengan demikian dokumen utama yang terkait dengan penelitian ini yang perlu dianalisis, yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PP NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN Pasal 6, 7, 13, 14.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan. Pasal 25, 36, 46, 57, 76, 91, 92, 135.
- 4) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan pasal 5.
- 5) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- 6) Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak).
- 7) Dokumentasi Kebijakan Keputusan Kepala sekolah SMK Terkait mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK Kelas 12.

- 8) Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 18, pembinaan dan pengembangan olahraga Pendidikan pasal 25.
- 9) Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan, pembinaan dan pengembangan olahraga bagian kesatu umum pasal 20, pembinaan dan pengembangan olahraga pasal 21 dan 22. pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pasal 25, 26, 27, 28, 29.
- 10) Peraturan presiden republik indonesia nomor 86 tahun 2021 tentang desain besar olahraga nasional.

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln & Guba, (1985) mendefinisikan dokumen sebagai bahan tertulis atau rekaman yang tidak disiapkan untuk keperluan evaluasi atau atas permintaan penyelidik. Creswell (2009) menambahkan bahwa istilah 'dokumen' tidak hanya mencakup teks, tetapi juga suara, foto, video, dan materi apa pun yang membawa pesan yang relevan. Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa dokumen dapat dibagi menjadi dua kategori utama: catatan publik dan dokumen pribadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumen yang sudah ada berkaitan dengan kebijakan Pendidikan dan olahraga Pendidikan:

- 1) Mengejar masalah khusus untuk diselidiki;
- 2) Menggunakan proses dan konteks sumber informasi;
- 3) Mencari contoh-contoh dokumen yang relevan, mencatat format khususnya dan memilih unit analisis, misalnya, setiap artikel;
- 4) Buat daftar beberapa item atau kategori untuk memandu pengumpulan data dan konsep protokol (lembar pengumpulan data);.

3.6 Validasi Data

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell & Miller, 2000). Istilah –istilah yang banyak

ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), otentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Creswell & Miller, 2000), dan inilah topik yang banyak dibahas (Lincoln, Lynham & Guba, 2011). Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Creswell). Disamping itu, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut Yin (2009) dan Maxwell yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

3.6.1 Validasi Konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menerapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

- 1) Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.
- 2) Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan keterkaitan antara setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protokol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktivitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (*coding data*, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

3.6.2 Validasi Deskripsi (*description validity*)

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari *interview*. Ancaman terhadap validitas deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*accuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk menguranginya, *interview* harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Barangkali *interview* dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan konkrit tentang *interview* dari lapangan (Nuryadi, 2010).

3.6.3 Validasi Internal (*internal validity*)

Menurut Yin (2009) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal:

- 1) Menyusun rencana triangulasi,
- 2) Menyusun rencana penerimaan dari informan,
- 3) Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian.

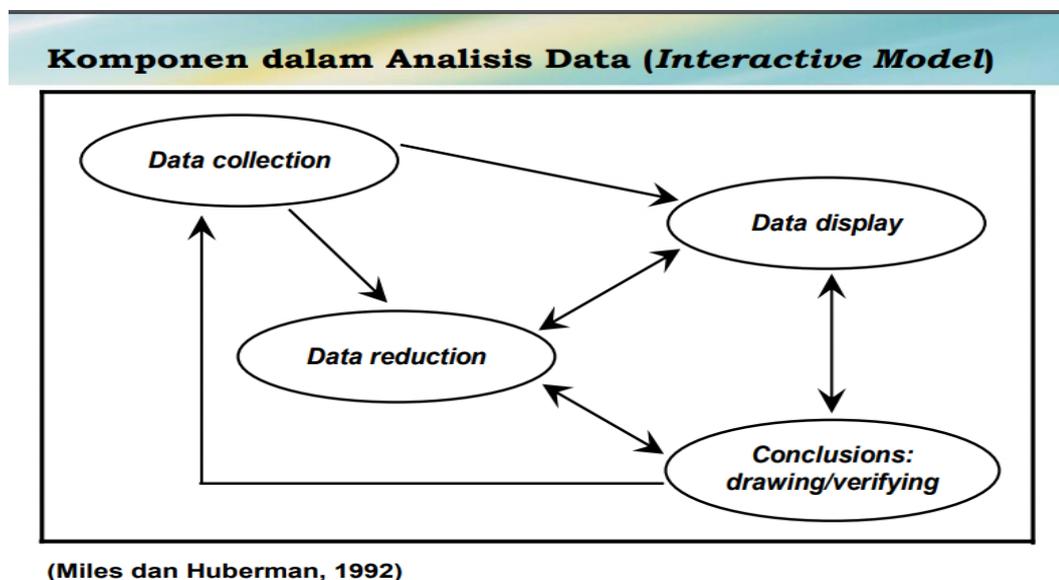
3.6.4 Validasi Eksternal (*eksternal validity*)

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisasi hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

3.7 Analisis Data

Menurut Miles et al., (2013) dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif
Sumber: (Miles & Huberman)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan yang dimaksud pada gambar di atas:

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada bagian ini dilakukan kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisa. Dengan demikian dalam hal ini dilakukan pengelompokan data dan informasi sesuai dengan hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12.

3.7.2 Tahap reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang rinci dan sistematis, menonjolkan pokok-

pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah- langkah analisis berikutnya.

Pada bagian ini dilakukan kegiatan pemilihan data dan informasi dari informan, baik hasil wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di smk kelas 12. Hasil wawancara diintisarikan sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan aspek - aspek yang berkenaan dengan Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor: 07/d.d5/kk/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (smk)/ madrasah aliyah kejuruan (mak).

3.7.3 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukkan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Dalam rangka menyajikan data penelitian, data-data terpilih selanjutnya disajikan dalam uraian, dengan menyertakan tabel atau grafik yang dianggap

mendukung uraian tersebut. Pada bagian ini akan dilakukan penyajian secara narasi atas tindak lanjut prosedur kedua yang berpedoman kepada teori Implementasi Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMK kelas 12.

3.7.4 Tahap Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.